

Konsep Penyutradaraan "Perangkap"

by Mujib Mujib

Submission date: 18-Feb-2024 06:33PM (UTC+0900)

Submission ID: 2296244731

File name: GAGASAN_KARYA_PERTUNJUKAN_DRAMA_REALIS_DENGAN_JUDUL.pdf (416.96K)

Word count: 419

Character count: 2831

GAGASAN KARYA PERTUNJUKAN DRAMA REALIS DENGAN JUDUL "PERANGKAP" KARYA EUGENE O'NEIL
SUTRADARA MOH MUJIB AL FIRDAUS

SINOPSIS

MARTABAT DAN HARGA DIRI SUDAH TIDAK LAGI MENJADI PERISTIWA PENTING DALAM KEHIDUPAN SOSIAL, APAPUN AKAN DIJALANI UNTUK MELANJUTKAN HIDUP. PILIHAN UNTUK BERTAHAN HIDUP DENGAN MENJUAL CINTA KASIH DENGAN MENGORBANKAN KELUARGA AKAN MENYEBABKAN KERUMITAN HATI, PIKIRAN, NURANI DAN DENDAM. SITUASI INI SUNGGUH MENJADIKAN JEBAKAN DALAM HIDUP. TERJEBAK DALAM PERANGKAP YANG KITA BUAT SENDIRI. PENYELENGGARA:UPT. PEMERDAYAAN LEMBAGA SENI DAN EKONOMI KREATIF WILWATIKTA BEKERJASAMA DENGAN STKW SURABAYA DALAM RANGKA PELESTARIAN SENI DAN BUDAYA JAWA TIMUR MEMPERSEMBAHKAN PERTUNJUKAN DRAMA REALIS DENGAN JUDUL "PERANGKAP" KARYA EUGENE O'NEIL.

Konsep Penyutradaraan

Pertunjukan drama realis yang digarap oleh moh Mujib Al Firdaus sebagai sutradara dari naskah perangkap Eugene o'neil menggambarkan realita kehidupan sosial yang berada di pinggiran kota besar, berusaha hidup dengan tekanan keras oleh metropolitan menuntut untuk memilih hidup dengan menjual harga diri dan martabat. Teknik Penyutradaraan ini Menggunakan Pendekatan Konsep Drama realis yang merujuk pada teknik Peran Stanislavski. Teknik Pemeranan Stanislavski memiliki beberapa Langkah,di antaranya: 1. Konsentrasi :Fokus pikiran dan Mengolah kepekaan indera melalui benda dan kata 2. Ingatan emosi:Menggali peristiwa terdahulu (Imajinasi) menyesuaikan karakter tokoh 3. Laku Dramatik :Mimesis gerak (identifikastokoh) 4. Pembangunan Watak :Menelaah struktur fisik,psikis,sosial (gerak dan emosi 5. Observasi: Menemukan watak tokoh dengan pengamatan(ekstropeksi,intropeksi,retropeksi) 6. Irama :Melakukan dialog/adegan cepat, lambat, sedang

Proses penyutradaraan dalam karya "Perangkap" lebih mengadopsi kepada proses penyutradaraan teater barat, dimana di dalamnya terdapat proses bedah naskah, reading dan proses latihan. Hal ini kebanyakan lebih terbiasa dengan proses teater modern. Pada proses bedah naskah ini saya menjelaskan secara detail unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam naskah tersebut. Setelah melakukan bedah naskah para pemain yang terdapat mulai membaca naskah lebih mendalam dan mempelajari karakternya secara detail yang dalam teater modern proses semacam ini biasa disebut dengan *reading*. Dalam proses *reading* terjadi peristiwa penyesuaian dialog dan masuknya beberapa improvisasi tambahan sesuai dengan kenyamanan aktor masing-masing, pengurangan dialog yang dirasa tidak perlu dan penambahan materi untuk memperkuat adegan serta penambahan materi pemantapan watak. Setelah melakukan proses reading sesuai dengan kelompok adegannya masing-masing, para pemain saya persilahkan untuk mempresentasikan adegan yang sudah mereka pelajari. Pada bagian ini biasanya mulai membentuk gesture dan ekspresi para pemain serta menentukan blocking dan moving para pemain agar tercipta harmonisasi pada sebuah pertunjukan. Proses latihan diadakan sebanyak yang diperlukan, minimal dua minggu sebelum pementasan dengan intensitas yang semakin rapat menjelang hari pementasan. Dalam latihanpun kerap kali terjadi perubahan-perubahan dialog dan pengurangan materi untuk menyesuaikan dengan durasi pementasan yang biasanya dibatasi oleh aturan penyelenggara.

Konsep Penyutradaraan "Perangkap"

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 10%

Exclude bibliography On

Konsep Penyutradaraan "Perangkap"
